

PROCEEDINGS

SIMPOSIUM NASIONAL KEUANGAN DAN PERBANKAN II

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG, 1 AGUSTUS 2017



DEPARTMENT OF MANAGEMENT
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITAS DIPONEGORO

*SIMPOSIUM NASIONAL KEUANGAN
DAN PERBANKAN II*

Proceedings

FEB Universitas Diponegoro, Semarang, 1 Agustus 2017

*Department of Management
Faculty of Economics and Business
Universitas Diponegoro*



**Simposium Nasional Keuangan dan Perbankan II
Proceedings**

Department of Management
Faculty of Economics and Business
Universitas Diponegoro

Editor : Dr. Harjum Muharam, SE, ME
Erman Denny Arfianto, SE, MM
Layout : Thomas Sugeng H
Cover Design : Muhammad Sofi Zevananda

Published by:

Department of Management
Faculty of Economics and Business
Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto, SH Tembalang
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: manajemen@undip.ac.id
Telepon : +6224 - 76486851
Fax : +6224 - 76486852

This publication is in copyright. No reproduction of any part may take place without the written permission of the Faculty of Economics and Business Universitas Diponegoro

First published in 2017

Library of Cataloging in Publication Data:

Simposium Nasional Keuangan dan Perbankan II Proceedings published by Department of Management, Faculty of Economics and Business, Diponegoro University includes bibliographical references.

Distributed by:

Faculty of Economics and Business
Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto, SH Tembalang
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: manajemen@undip.ac.id
Telepon : +6224 - 76486851
Fax : +6224 - 76486852

SIMPOSIUM NASIONAL KEUANGAN DAN PERBANKAN II
DEPARTMENT OF MANAGEMENT, FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITAS DIPONEGORO



FOREWORDS

Dear The Official Delegates of SNKP II,

First of all, we would like to congratulate you for becoming a part of Simposium Nasional Keuangan Perbankan (SNKP) for the second consecutive time. We invite the participants to have challenging experience during this conference and we are deeply honored that many experts from the field of finance and banking can gather here to disseminate their elaborated researches.

We really appreciate your decision to take this brave step since it truly corroborates your concern towards sustainable economic development in finance and banking through proposing analysis of the latest advanced issues and generating ideas to examine the current condition.

In this conference is highly delighted to also have Prof. Chotibhak (Pab) Jotikasthira from Edwin L. Cox School of Business at Southern Methodist University as our keynote speaker. Prior to joining Cox, he was an Assistant Professor at the University of North Carolina at Chapel Hill.

Therefore, please use this rare opportunity to not only becoming presenters but as well to earn personal advantages and add professional values such as comprehensive research ability, writing skill improvement, finance and banking knowledge enlargement, establish extensive networking, and etc.

I personally convey my appreciation to the dedication of many individuals who have contributed, it will not be possible to be organized without the efforts throughout the various processes. Furthermore, I deliver my sincerest gratitude to institutions' partners that provide their supports as co-hosts and sponsors in this conference.

Last but not least, may your stay in Semarang be pleasant, happy conferencing, and good luck!

Chairman of SNKP II
Dr. Harjum Muharam



INDEX

ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI) SUB BIDANG FUNDING AND SERVICES BAGI LULUSAN VOKASI PADA SEKTOR PERBANKAN Aidha Trisanty	1
FIRM SURVIVAL: ESOP (EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PLANS) VS INNOVATION Akbar Novalul Kamal, Erman Denny A	2
MODEL PERINGATAN DINI RISIKO SISTEMIK PADA PERBANKAN INDONESIA : PERBANDINGAN MENGGUNAKAN REGRESI LOGIT DAN REGRESI PROBIT Alfiana	3
PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA: PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL/MAKROEKONOMI Dityawarman El Aiyubbi, Pamela Jemima Hakim	4
ANALISIS KEUANGAN KELAYAKAN BISNIS SYARIAH HAMDİ'S MODEL (STUDI KASUS USAHA SWALAYAN SYARIAH DI PEKANBARU) Dr.Hamdi Agustin. SE.MM	5
ANALISIS PENGARUH UTANG JANGKA PANJANG, EKUITAS, DAN PENJUALAN KEPADA PIHAK BERELASI TERHADAP KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Nelli Novyarni, Irnawati	6
PENINGKATAN KOMPETENSI FRONTLINERS DALAM MEMBERIKAN LAYANAN PRIMA: STUDI KASUS PADA BPRS MCI YOGYAKARTA Nur Ellyanawati ER	7
IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA UNIT OPERASIONAL DI PT BANK BUKOPIN, Tbk. KANTOR CABANG UTAMA YOGYAKARTA Rizqi Adhyka Kusumawati	8
HUBUNGAN DINAMIS PASAR SAHAM ASEAN DENGAN HARGA MINYAK DUNIA Robiyanto	9
EFFECTIVITY RELIGIOUS AN IMPORTANT FACTOR IN INFLUENCING THE INTENTION OF POTENTIAL MUSLIM AND FLOATING CONSUMERS TO USE ISLAMIC BANKING PRODUCTS Siti Aliyati Albushairi, Nuril Huda, Ahmad Rifani	10
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN INDEKS LQ45 PERIODE 2010-2014 Sparta, Amalia Lulu Qonita	11
PENGARUH DIVERSITAS GENDER TERHADAP STRUKTUR MODAL Suherman	12



ANALISIS IMPLEMENTASI SKKNI SUB FUNDING AND SERVICES BAGI LULUSAN VOKASI PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH

Aidha Trisanty

Prodi Keuangan dan Perbankan

DIII Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

aidha.trisanty@uii.ac.id

Abstrak

Kebutuhan lulusan perguruan tinggi yang kompeten menjadi satu hal yang tidak dapat ditawar terutama setelah diimplementasikannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sejak akhir tahun 2015 lalu. Lulusan harus memiliki nilai tambah dan kompetensi yang dibutuhkan industri agar dapat bersaing memasuki dunia kerja, terlebih bagi lulusan sekolah vokasi yang memang dituntut untuk memiliki keahlian khusus dan siap kerja. Adanya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai kebutuhan industri. Termasuk diantaranya SKKNI sub bidang Funding and Services yang didalamnya terdapat empat jenjang kualifikasi bagi calon bankir yang meliputi kualifikasi Teller, Customer Service, Funding Sales Representative dan Funding Product Development Manager. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi SKKNI Sub Funding and Services tersebut bagi lulusan vokasi jenjang Diploma III saat ini. Hasil penelitian yang mengambil data dari 15 bank di Indonesia ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya, dimana jenjang kualifikasi untuk level jabatan yang diatur dalam SKKNI tersebut belum dapat diterapkan sepenuhnya karena adanya gap antara ketentuan dalam SKKNI dan aturan yang berlaku pada perbankan saat ini sehingga menjadi kendala bagi sekolah vokasi dalam menyiapkan lulusan sesuai profil industri.

Keywords : SKKNI, KKNi, vokasi, perbankan, kompetensi, funding and services



FIRM SURVIVAL: ESOP (EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PLANS) VS INNOVATION

Akbar Novalul Kamal, Erman Denny Arfianto

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

Abstract

The objective of the study was to know the factors that are influenced the survival of company, especially in companies that are implementing ESOP or Innovation. The independent variables that used in the study are the proportion of ESOP, innovation, profitability ratio, activity ratio and liquidity ratio. This study uses cox regression analysis as a data analysis tool so that the dependent variable is expressed in the time survival. In estimating the value of time survival of each company, we use the Distance to Default Method (in monthly, with $T = 60$). This study uses secondary data derived from the financial statements of companies implementing ESOP program and/or innovations in period 2008-2012. The sample amounted to 56 companies. The result of this study showed that the proportion of ESOP, innovation and activity ratios affects the company survival not significantly. While the profitability and liquidity ratios showed a positive and significant influence on the level of significant 5%.

Keywords: *ESOP, Innovation, survival, cox regression analysis*



MODEL PERINGATAN DINI RISIKO SISTEMIK PADA PERBANKAN INDONESIA : PERBANDINGAN MENGGUNAKAN REGRESI LOGIT DAN REGRESI PROBIT

Alfiana

Universitas Widyatama

alfiana.dra@widyatama.ac.id

Abstrak

Risiko sistemik (krisis keuangan akut) dalam sistem keuangan adalah masalah yang terjadi pada semua negara dan upaya menghindari / menurunkan dampak terjadinya risiko sistemik perlu dilakukan salah satunya dengan membuat model peringatan dini.

Berbagai metode yang digunakan dalam model peringatan dini, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan mana yang terbaik antara model peringatan dini risiko sistemik dengan metode regresi logit dan regresi probit, dengan menggunakan data bulanan dari statistik perbankan Indonesia periode 2011-2017 menggunakan variabel bebas nilai tukar, suku bunga, inflasi, bank run, contagion, risiko ketersediaan modal, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit dan variabel terikat risiko sistemik

Hasil penelitian menunjukkan regresi logit dan regresi probit mempunyai kesamaan yaitu McFadden R-square yang hampir sama, secara simultan semua variabel dapat mendeteksi risiko sistemik, secara parsial variabel yang signifikan dapat mendeteksi risiko sistemik adalah risiko likuiditas, risiko pasar, bank run, inflasi dan nilai tukar berdampak pada terjadinya risiko sistemik. Metode regresi probit mempunyai kelayakan model yang lebih baik namun tingkat ketepatan prediksi yang lebih rendah. Secara umum kedua model dapat digunakan untuk mendeteksi risiko sistemik.

Penelitian ini mendukung Undang-undang tentang pencegahan dan penanganan krisis sistem keuangan yang salah satu isinya merubah penanganan krisis sistem keuangan dari skema penyuntikan dana ke pencegahan terjadinya krisis.

Kata Kunci : Risiko sistemik, regresi logit, regresi probit



**PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA: PENGARUH FAKTOR
INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL/MAKROEKONOMI**

Dityawarman El Aiyubbi

Pamela Jemima Hakim

Program Studi Keuangan dan Perbankan

Diploma III Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

el.aiyubbi@uii.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal [Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)] dan faktor eksternal/makroekonomi (BI rate, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi) terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi log linier dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Dalam penelitian ini, tidak saja melihat pengaruh variabel independen secara simultan (uji F untuk uji signifikansi/kelayakan model) maupun secara parsial (uji t untuk uji individu) namun juga melihat pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap variabel dependen (uji F untuk uji hipotesis gabungan dengan koefisien regresi) dengan menggunakan data time series yang dikumpulkan dari berbagai sumber tahun 2010 kuartal 1 sampai dengan tahun 2016 kuartal 4.

Berdasarkan uji signifikansi/kelayakan model secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan berdasarkan uji individu variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, LDR dan DPK berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit bank umum, variabel BI rate berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit bank umum, sedangkan variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap penyaluran kredit bank umum. Berdasarkan uji hipotesis gabungan dengan koefisien regresi faktor internal (CAR, LDR dan DPK) secara bersama-sama pengaruh signifikan terhadap terhadap penyaluran kredit bank umum dan faktor eksternal/makroekonomi (BI rate, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi) secara bersama-sama pengaruh signifikan terhadap terhadap penyaluran kredit bank umum.

Kata kunci: CAR, DPK, LDR, Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, Inflasi, Penyaluran Kredit



ANALISIS KEUANGAN KELAYAKAN BISNIS SYARIAH HAMDİ'S MODEL (STUDI KASUS USAHA SWALAYAN SYARIAH DI PEKANBARU)

Dr. Hamdi Agustin, SE.MM

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru

Abstract

The purpose this studies to calculation of financial analysis on the feasibility of investments the Hamdi's Model on Islamic concepts.. In this study try to do research as the implications of this concept and examples of cases in the supermarket to enrich financial research that will find a new concept in the field of Islamic financial analysis business feasibility study. The result of reseach of the financial aspects of the show that a analysis of the feasibility study that takes in the decision to accept or reject by using Hamdi's model. This analysis shows the calculation Hamdi's model could be used in assessing the feasibility of investing can be used in the Islamic feasible study anayisis. The method of syariah are calculation Gold Value Method (GVM), Methods Gold Index (GI) and methods Investible Surplus Analysis Method.

Keywords : *Feasible study, syariah method and Gold Value Method*



**ANALISIS PENGARUH UTANG JANGKA PANJANG, EKUITAS, DAN PENJUALAN
KEPADA PIHAK BERELASI TERHADAP KINERJA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

NELLI NOVYARNI

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
sweetynovyarni@gmail.com*

IRNAWATI

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
irnawati.sianturi@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari utang jangka panjang, ekuitas, dan penjualan kepada pihak berelasi terhadap kinerja pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi linier berganda dengan SPSS 20.00. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sampel ditentukan berdasarkan metode purpose sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan manufaktur sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 30 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs resmi IDX: www.idx.co.id dan www.yahooofinance.com. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F.

Hasil penelitian membuktikan bahwa utang jangka panjang, ekuitas, dan penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Utang jangka panjang, Ekuitas, Penjualan Kepada Pihak Berelasi, dan Kinerja Perusahaan*



PENINGKATAN KOMPETENSI FRONTLINERS DALAM MEMBERIKAN LAYANAN PRIMA: STUDI KASUS PADA BPRS MCI YOGYAKARTA

Nur Ellyanawati ER

Prodi Keuangan dan Perbankan

DIII Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Email : nur.ellyanawati@uii.ac.id

Abstrak

Perkembangan industri perbankan syariah yang menunjukkan pertumbuhan positif dari tahun ke tahun tentu menyebabkan makin meningkatnya persaingan antar bank syariah. Agar dapat bertahan, dibutuhkan strategi yang salah satunya adalah meningkatkan kualitas layanan Sumber Daya Insani (SDI) yang dimiliki. Berbagai upaya dapat dilakukan mulai dari penerimaan pegawai, pelatihan, penempatan, motivasi, dan evaluasi. Sebagai salah satu BPRS yang ada di Wilayah Yogyakarta, SDI BPRS MCI haruslah memiliki keunggulan dalam memberikan layanan dibandingkan dengan BPR maupun bank lainnya baik bank syariah maupun konvensional. Manajemen BPRS MCI menyadari betul bahwa tanpa adanya layanan prima yang diberikan kepada nasabah akan menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan loyalitas nasabah dan target bisnis yang ditetapkan oleh manajemen akan sulit tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberian layanan kepada nasabah di BPRS MCI dan untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen BPRS MCI dalam meningkatkan kompetensi frontlinernya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, pengamatan, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan layanan yang diberikan oleh BPRS Mitra Cahaya Indonesia sudah cukup baik namun masih memerlukan perbaikan di beberapa item. Untuk meningkatkan kompetensi frontliner agar dapat memberikan layanan yang prima (excellence) kepada nasabah, manajemen memberikan pelatihan yang relevan, pelaksanaan role play rutin, sharing session layanan bagi frontliner dan menyediakan SOP layanan agar terdapat panduan pedoman dalam memberikan layanan prima kepada nasabah.

Kata kunci : *Bank Syariah, Frontliners, Pelayanan, Kualitas Layanan, Layanan Prima, Standar Operasional Prosedur (SOP)*



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA UNIT OPERASIONAL DI PT BANK
BUKOPIN, Tbk. KANTOR CABANG UTAMA YOGYAKARTA**

Rizqi Adhyka Kusumawati
*Prodi Keuangan dan Perbankan
Diploma III Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
e-mail: radhyka_70@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses implementasi manajemen risiko pada unit Operasional di PT Bank Bukopin, Tbk. Kantor Cabang Utama Yogyakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara pihak yang terkait langsung aktivitas unit Operasional. Daftar pertanyaan telah disusun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Ketentuan OJK yang berlaku. Responden merupakan karyawan PT Bank Bukopin, Tbk Kantor Cabang Utama Yogyakarta khususnya yang bertugas pada unit Operasional.

Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko pada Unit Operasional di PT Bank Bukopin, Tbk Kantor Cabang Utama Yogyakarta telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Ketentuan OJK. Hal tersebut dapat diketahui dari rendahnya tingkat exposure pada 4 (empat) faktor yang termasuk dalam penyebab risiko Operasional, yaitu kegagalan proses internal, faktor manusia, kegagalan sistem dan teknologi, dan kejadian eksternal. Faktor yang paling dominan terjadi sehingga menyebabkan timbulnya risiko Operasional di Unit Operasional PT Bank Bukopin, Tbk Kantor Cabang Utama Yogyakarta adalah faktor manusia.

Kata Kunci: Risiko Perbankan, Manajemen Risiko, Risiko Operasional.



HUBUNGAN DINAMIS PASAR SAHAM ASEAN DENGAN HARGA MINYAK DUNIA

Robiyanto

*Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana,
Salatiga
Email: robiyanto@staff.uksw.edu*

Abstrak

Berbagai kajian mengenai hubungan perubahan harga minyak dunia dengan pasar modal yang telah dilakukan sebelumnya kebanyakan masih dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang statis maupun pendekatan guna menguji ada tidaknya hubungan jangka pendek ataupun jangka panjang. Penelitian ini melakukan kajian hubungan perubahan harga minyak dunia dengan pasar modal-pasar modal pada negara-negara utama yang ada di kawasan ASEAN seperti pada negara Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina dan Thailand dengan menggunakan pendekatan dinamis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara pergerakan harga minyak dunia (WTI) tidaklah statis melainkan berubah seiring dengan kondisi yang terjadi pada pasar saham dan pasar komoditas. Pada kondisi normal, nilai DCC cenderung berada pada kisaran yang sempit dan relatif stabil. Namun hal berbeda ditemukan pada saat terjadi gejolak pada pasar saham dan pasar komoditas pada saat tersebut terjadi perubahan DCC yang sangat ekstrim dari sebelumnya positif menjadi negatif di beberapa negara seperti yang terjadi di Indonesia, Malaysia dan Singapura, sedangkan pada negara lain seperti Thailand dan Filipina terjadi pelemahan hubungan dinamis. Secara umum disimpulkan bahwa penggunaan analisis hubungan yang statis tidaklah tepat terutama pada situasi pasar finansial dan komoditas yang berubah dengan cepat.

Kata Kunci: *Dynamic Conditional Correlation (DCC); West Texas Intermediate (WTI); pasar modal di kawasan ASEAN.*



EFFECTIVITY RELIGIOUS AN IMPORTANT FACTOR IN INFLUENCING THE INTENTION OF POTENTIAL MUSLIM AND FLOATING CONSUMERS TO USE ISLAMIC BANKING PRODUCTS

Siti Aliyati Albushairi*, Nuril Huda, and Ahmad Rifani
Faculty of Economic and Business, Lambung Mangkurat University
email: staliyati@yahoo.com

Abstract

The existence of Islamic banking in Indonesia is experiencing rapid development because it is supported by the largest Muslim population in the world so it needs a strategy that can increase public interest to Islamic banking industry in order to mobilize public fund more broadly to improve financing ability for national economic sector. This study aims to investigate the effectiveness of religious influence on Muslim consumers' intentions and floating in using Islamic banking products. The study was conducted in South Kalimantan Province, which is an Indonesian province that has a fairly rapid development of Islamic banking. The number of respondents amounted to 240 people. Data collection was done by observation and interviews using questionnaires. Using Partial Least Squares, results showed that the TPB model acts as an effective component in predicting intention of potential Muslim consumer's and floating to use Islamic banking products. Similarly, the religiosity level of the customer also plays a significant role towards influencing their intention and attitude.

Keywords: *religious, intention, potential moslem and floating market, Islamic banking*



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN INDEKS LQ45 PERIODE 2010-2014

Dr. Sparta

sparta@ibs.ac.id

Amalia Lulu Qonita

amaliahuluqonita@outlook.com

Indonesia Banking School

Abstract

The aim of this research is to analyze the impact of corporate measurement variabel, commissioner measurement and the profitability of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure.

CSR disclosure is measured by scoring technique by compiling CSR programs that are reported by companies in the annual report and comparing them by using GRI indicators. This research uses purposive sampling method, namely the listed manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with index LQ45 during 2010-2014. The hypothesis of this research is based on the previous research and other supporting theories in which analyzed by using software SPSS 22.

The result of this research is company measurement is not that significant to CSR disclosure, while commissioner measurements and profitability positively significant to CSR disclosure.

Keywords: *Corporate measurement, commissioner measurement, profitability, Corporate Social Responsibility disclosure*



PENGARUH DIVERSITAS GENDER TERHADAP STRUKTUR MODAL

Suherman

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
suherman@unj.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to know the influence of gender diversity that proxied by the existance and proportion of female directors in a firm on capital structure that proxied by debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER). Sample of this study consists of 78 firms (384 observations) listed on Kompas100 Index between 2011 and 2015. Controlling for firm size, profitability (ROA) and asset growth, the results show that 1)the existance of female on board of directors has positive and significant effect on DAR 2)female proportion on board of directors has no significant effect on DAR 3) the existance of female on board of directors has no significant effect on DER 4)female proportion on board of directors has no significant effect on DER

Keywords: gender, capital structure, Indonesia Stock Exchange.



PENGARUH REPUTASI KAP, DISCLOSURE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING
CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2011-2013

Waseso Segoro

e-mail: waseso@staff.gunadarma.ac.id

Wiana Laraswati

e-mail: laraswati03@yahoo.com

Abstrak

Penerimaan opini audit going concern menjadi perhatian utama bagi auditor dalam memberikan suatu opini yang berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan opini yang diterima oleh suatu perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh Reputasi KAP, Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan diambil dengan metode purposive sampling, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Tahunan Pada Tahun 2011-2013. Data dianalisis dengan menggunakan alat analisis Regresi Logistik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern dengan nilai signifikan $0,486 > 0,05$. Disclosure berpengaruh terhadap opini audit going concern dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern dengan nilai signifikan $0,99 > 0,05$. Dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: Reputasi KAP, Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opini Audit Going Concern



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI DENGAN INDEKS LQ45 PERIODE 2010-2014**

Dr. Sparta

sparta@ibs.ac.id

Amalia Lulu Qonita

amaliaaluluqonita@outlook.com

INDONESIA BANKING SCHOOL

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the impact or corporate measurement variabel, commissioner measurement and the profitability of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure.

CSR disclosure is measured by scoring technique by compiling CSR programs that are reported by companies in the annual report and comparing them by using GRI indicators. This research uses purposive sampling method, namely the listed manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with index LQ45 during 2010-2014. The hypothesis of this research is based on the previous research and other supporting theories in which analyzed by using software SPSS 22.

The result of this research is company measurement is not that significant to CSR disclosure, while commissioner measurements and profitability positively significant to CSR disclosure.

Key words: Corporate measurement, commissioner measurement, profitability, Corporate Social Responsibility disclosure

PENDAHULUAN

Salah satu perusahaan yang memberikan dampak pada masyarakat dan lingkungan adalah perusahaan manufaktur, karena kegiatan perusahaan tersebut adalah memproduksi barang yang akan dijual kepada masyarakat, sehingga mau tidak mau perusahaan pasti menghasilkan limbah dalam proses produksinya. Terlebih lagi, perusahaan manufaktur biasanya berlokasi dekat dengan pemukiman warga. Hal tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti pencemaran tanah,

air, udara, dan lain-lain yang membuat masyarakat dirugikan. Hal tersebut diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas. Dalam Peraturan ini, Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tersebut memproduksi dan menjual barang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial yang didefinisikan sebagai keharusan perusahaan untuk menambah dampak dan nilai positif kepada *stakeholder* dan mengurangi dampak negatif dari kegiatan perusahaan (Fraedrich, 2011). Menurut Wijaya (2012), (*Corporate Social Responsibility / CSR*) dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham, tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan. Selain itu, saat ini investor tidak hanya melihat sisi keuangan perusahaan, karena telah bermunculan kategori saham-saham pada indeks-indeks pasar modal yang melaporkan kegiatan CSR (Oktariani, 2013). Selain diwajibkan, perusahaan juga merasa tidak ada salahnya melakukan kegiatan CSR karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata stakeholders (Permana, 2012).

KAJIAN TEORI

1. Teori Agensi

Konsep teori agensi adalah menjelaskan hubungan antara *principal* dan manajemen (agen), (Sari *et al*, 2011). Dalam perusahaan, *shareholder* merupakan *principal* dan *Chief Executive Officer (CEO)* sebagai agen yang direkrut oleh *principal*, dengan harapan *CEO* dapat bekerja untuk dapat mencapai tujuan perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2007). Wewenang dan tanggung jawab antara agen dan *principal* diatur dalam kontrak dan persetujuan bersama (Djuitaningsih dan Marsyah, 2012). Berdasarkan teori agensi, *principal* berharap pihak manajemen dan karyawan rekanan perusahaan dapat bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan perusahaan (Brooks dan Dunn, 2010).

Menurut Terzaghi (2012) contoh nyata yang dominan terjadi dalam kegiatan perusahaan dapat disebabkan karena pihak agensi memiliki informasi keuangan yang lebih baik daripada pihak prinsipal (keunggulan informasi), sedangkan dari pihak *principal* boleh jadi memanfaatkan kepentingan pribadi atau golongannya sendiri (*self-interest*) karena memiliki keunggulan kekuasaan (*discretionary power*).

Pihak manajemen yang memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai perusahaan pada prakteknya tidak memberikan seluruh informasi kepada *principal*, sehingga terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi dalam teori agensi adalah perbedaan luas informasi mengenai perusahaan yang dimiliki pihak manajemen lebih banyak dibandingkan dengan *principal*.

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan alasan perusahaan mengungkapkan CSR. Menurut Iswandika *et al* (2014) teori legitimasi meyakini bahwa sebuah organisasi (khususnya perusahaan) akan mampu untuk bertahan lama dan berkelanjutan jika komunitas disekitarnya memiliki persepsi dan keyakinan bahwa organisasi tersebut beroperasi dalam sistem nilai yang sama dan diterima oleh komunitas tersebut.

3. Teori Stakeholder

Dalam ruang lingkup bisnis, *stakeholder* merupakan *customer*, investor dan pemegang saham, lain-lain yang berhubungan dengan perusahaan atau dengan kata lain terlibat dalam proses produksi perusahaan, operasional, pemasaran, industri, dan hasil (*outcome*) (Ferrell *et al*, 2008). Sehingga Agoes dan Ardana (2009) dalam bukunya mengatakan bahwa menyadari keberadaan perusahaan sangat ditentukan oleh para pemangku kepentingan.

4. Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 tahun 2008 pasal 6 terdapat tiga kategori perusahaan, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil
 - a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

5. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris perusahaan publik telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04./2014. Sesuai dengan peraturan OJK tersebut, keanggotaan dewan komisaris dapat dijelaskan dalam pasal 20, yaitu:

1. Dewan komisaris paling kurang terdiri dari dua anggota dewan komisaris. Dalam hal dewan komisaris terdiri dari dua orang anggota dewan komisaris, satu diantaranya adalah komisaris independen.
2. Dalam hal dewan komisaris terdiri lebih dari dua orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.
3. Satu diantara anggota dewan komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris.

6. Profitabilitas

Dalam bukunya, Weygandt *et al* (2010) menyebutkan terdapat 7 (tujuh) cara untuk mengetahui baik buruknya rasio profitabilitas suatu perusahaan, yaitu *NPM*, *Asset Turnover*, *ROA*, *ROE*, *EPS*, *PER*, dan *payout ratio*. Penelitian ini menggunakan rumus *NPM*, karena *NPM* dapat memperlihatkan profit perusahaan sebenar-benarnya. Rumus *NPM*, yaitu :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

7. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Mutia *et al* (2011) perusahaan besar memiliki kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Tetapi adanya temuan yang tidak konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mutia *et al* (2011) serta Wahyu dan Apriwenni (2013) yang membuktikan

hubungan positif signifikan, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lakmitaningrum dan Purwanto (2013) yang membuktikan hubungan negatif signifikan. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_0 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*

H_a : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *CSR*

8. Hubungan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *CSR*

Besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah anggota dewan komisaris. Fungsi dewan komisaris adalah mengawasi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat mengetahui apakah manajemen mengelola perusahaan secara benar atau tidak. Serta dewan komisaris bertanggung jawab atas kelengkapan laporan tahunan dan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Dengan luasnya pengungkapan *CSR* yang dilaporkan perusahaan, maka secara langsung dapat meningkatkan reputasi. Hal ini berdampak baik bagi perusahaan karena semakin banyak pihak eksternal yang ingin ikut berkontribusi dalam kegiatan perusahaan.

Terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian variabel ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulantika (2013), Lamia *et al* (2014), Laksmitaningrum dan Purwanto (2013), Mutia *et al* (2011), serta Fariati dan Segoro (2013) membuktikan adanya pengaruh atas ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *CSR*. Walaupun peneliti lainnya seperti Wahyu dan Apriwenni (2012), dan Sari *et al* (2013) memiliki hasil yang negatif atas variabel ini. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_0 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*

H_a : Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *CSR*

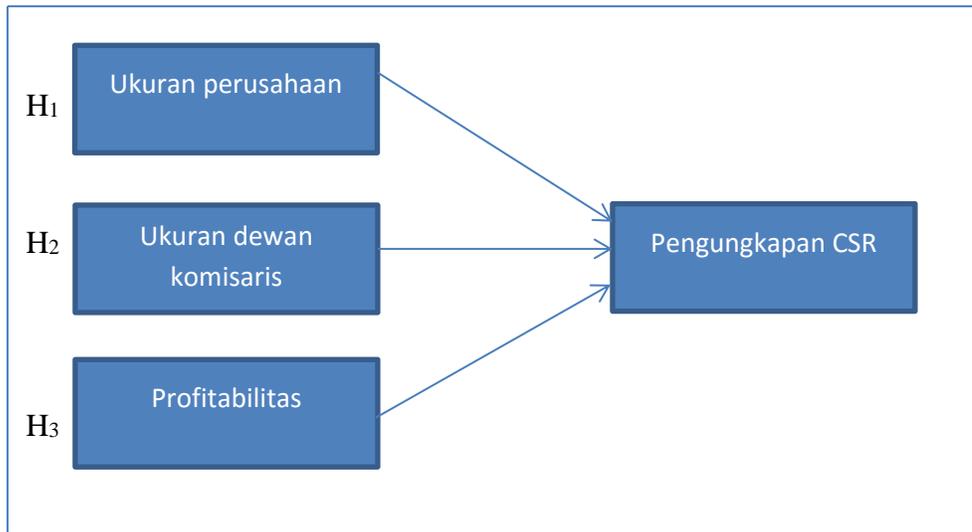
9. Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *CSR*

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan menghasilkan laba yang tinggi. Selain itu, pihak eksternal juga melihat kinerja perusahaan dalam mengelola profit untuk kegiatan internal atau eksternal perusahaan. Dengan profit yang tinggi, diharapkan perusahaan dapat mengalokasikan profit tersebut untuk melakukan kegiatan *CSR* untuk memperoleh dampak jangka panjang. Terdapat beberapa peneliti terdahulu seperti Oktariani (2013) dan Laksmitaningrum (2013) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *CSR*. Walaupun memang peneliti lain seperti Wahyu dan Apriwenni (2012) memiliki hasil yang negatif atas variabel ini. Maka sesuai dengan penjelasan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah :

H_0 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*

H_a : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR

1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, yaitu pengungkapan CSR, dan tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas.

2. Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dengan indeks LQ45. Sedangkan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

3. Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan metode analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$CSR_{it} = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DK_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \epsilon$$

Keterangan :

CSR_{it} = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
β₀ = Konstanta

β_i	= 1,2,3 = koefisien regresi variabel independen
<i>SIZE</i>	= Logaritma natural total aset perusahaan
DK	= Jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris
NMP	= Profitabilitas perusahaan
<i>i</i>	= <i>Cross section identifier</i>
<i>t</i>	= <i>time series identifier</i>
ϵ	= <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa *mean* pada variabel *CSR* adalah 0.4487 dan standar deviasinya (penyimpangan) pada sampel adalah 0.21151. Dengan nilai minimum perusahaan sampel yang mengungkapkan *CSR* adalah 0.04 dan maksimumnya 0.73.

Pada variabel *size* diketahui *mean* variabel ini adalah 25.3506 dan standar deviasi (penyimpangan) pada sampel 2.23643. Dengan nilai minimum 22.89 dan nilai maksimal sebesar 30.15.

Variabel *NPM* memiliki *mean* sebesar 0.1463 dan standar deviasi (penyimpangan) sampel sebesar 0.07708. Dengan nilai minimum sebesar 0.04 dan nilai maksimal sebesar 0.31.

Untuk variabel *DK* memiliki nilai *mean* sebesar 6.5 dan standar deviasi (penyimpangan) pada sampel adalah 2.649. Dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimal sebesar 11.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah residual hasil regresi persamaan terdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji regresi ini digunakan metode Kolmogorov Smirnov – *test* agar hasil uji tidak bias. Syarat regresi dapat dikatakan terdistribusi normal adalah nilai probabilitas (Kolmogorov Smirnov) harus lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0.05.

Berdasarkan tabel 2 nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) sebesar 0.760 dan signifikansi pada 0.611. Hal ini dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan Sehubungan dengan persamaan regresi yang dihasilkan, maka residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah jika dalam hasil uji multikolinieritas tidak ditemukan adanya korelasi

antar variabel dependen dan independen. Syarat agar dapat lulus uji multikolinieritas adalah jika nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari seluruh masing-masing variabel independen lebih dari 0.1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel tersebut tidak lebih dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam variabel moderasi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan. Penyimpangan yang terjadi dalam regresi ini biasanya terjadi pada observasi *time series*. Syarat untuk lulus uji autokorelasi adalah jika $dU < DW < 4 - dU$.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai DW adalah 1.869. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 30 (n), dan jumlah variabel independen adalah 3 ($k = 3$). Diketahui berdasarkan tabel DW (sig = 5%), nilai dU adalah 1.65. Dikarenakan nilai dU lebih kecil dari nilai DW, serta kurang dari 2.31 ($4 - 1.69$) maka dapat dikatakan bahwa regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari persamaan regresi yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah metode uji park agar hasil analisis tidak bias. Syarat lulus uji heteroskedastisitas dengan metode uji park adalah jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih dari 0.05.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih dari 0.05 yang artinya dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat heterokedastisitas (homokedastisitas).

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial pada penelitian ini.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai konstanta sebesar -80.554. Sedangkan koefien regresi untuk *size* adalah 1.541, untuk DK 20.21, dan untuk *NPM* sebesar 19.817, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen akan

mengalami kenaikan sebesar nilai koefisien dan sebaliknya dengan asumsi masing-masing variabel lain adalah konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai *alpha* sebesar 0.05. Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variabel *size* dengan nilai t sebesar $1.07 < 2.042$ (tabel t) sehingga dapat disimpulkan variabel *size* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *CSR*.

Untuk variabel *DK* diketahui memiliki nilai t sebesar $3.17 > 2.042$ (tabel t) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *DK* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

Pada variabel *NPM* dapat diketahui memiliki nilai t sebesar $3.13 > 2.042$ (tabel t) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *NPM* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0.374 yang artinya adalah 37.4% variabel pengungkapan *CSR* dapat dijelaskan berdasarkan tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas. Sedangkan sisanya ($100\% - 37.4\% = 62.6\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar model analisis.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan *CSR* adalah hanya ukuran dewan komisaris (*DK*) dan profitabilitas (*NPM*). Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulantika (2013), Lamia *et al* (2014), Laksmitaningrum dan Purwanto (2013), serta Mutia *et al* (2011).

Alasan ukuran dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan *CSR* adalah karena dengan banyaknya komisaris yang memiliki integritas dan kompetensi yang bagus dalam bidangnya, mendorong pihak manajemen menyusun laporan secara rinci, lengkap, relevan, dan tepat waktu. Sedangkan *NPM* mempengaruhi pengungkapan *CSR* karena semakin besar profit yang diperoleh perusahaan, mendorong perusahaan untuk melakukan dan melaporkan tindakan *CSR* secara rinci.

Variabel *size* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *CSR* karena secara keseluruhan setiap perusahaan sampel memiliki kenaikan nilai aset setiap tahun dan kenaikan nilai pengungkapan *CSR*, tetapi terdapat beberapa perusahaan dengan nilai aset lebih besar daripada perusahaan sampel lainnya tetapi pengungkapan *CSR* tidak selengkap perusahaan sampel yang nilai asetnya lebih kecil.

IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan diatas, ukuran perusahaan tidak menjamin laporan yang dilaporkan akan lengkap, masih ada perusahaan yang menganggap bahwa tindakan dan pengungkapan *CSR* tidak terlalu penting, sehingga harus dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk manajemen perusahaan.

Untuk variabel *DK* dan *NPM* berpengaruh positif signifikan. Dalam hal ini pihak *DK* telah bekerja sesuai tanggung jawabnya sebagai pengawas dalam manajemen untuk membuat laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan lengkap, rinci, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan untuk *NPM*, perusahaan semakin sadar bahwa tujuan perusahaan tidak hanya semata-mata mendapatkan profit yang besar, tetapi juga mempertahankan eksistensi perusahaan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, salah satu caranya adalah dengan melakukan dan mengungkapkan tindakan *CSR*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah variabel *size* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *CSR* berdasarkan uji *t* yang dilakukan karena nilai uji $t < \text{tabel } t$. sedangkan untuk variabel *DK* dan *NPM* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *CSR* dilihat berdasarkan uji *t* dengan nilai uji $t > \text{tabel } t$.

2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian adalah:

- a. Sampel yang digunakan hanya enam perusahaan setelah melalui proses *purposive sampling*
- b. Variabel profitabilitas hanya menggunakan rumus *NPM*
- c. Variabel *size* berpengaruh negatif

3. Saran

Saran pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk pemerintah, UU perseroan terbatas tentang tindakan CSR harus lebih dibuat rinci untuk perusahaan mikro, kecil, menengah
- b. Untuk perusahaan, manajemen perusahaan harus melakukan evaluasi atas laporan tahunan pada bagian pengungkapan CSR untuk lebih banyak melakukan tindakan CSR dan melaporkannya, terutama pada perusahaan besar.
- c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuktikan variabel *size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR misalnya dengan menambah jumlah sampel.

Daftar Pustaka

- Agoes Sukrisno dan I Cendik Ardana. 2009. Etika Bisnis dan Profesi (Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya). Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony, Robert. N, dan Vijay Govindarajan. 2007. *Management Control System*. 12th edition. Singapore.
- Brooks, Leonard J, Paul Dunn. 2010. *Business and Professional Ethics For Directors, Executive, and Accountant*. 5th edition. Ottawa: South – Western Engage Learning.
- Chintya Fadila Laksmitaningrum dan Agus Purwanto. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Diponegoro *Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3. Halaman 1-15.
- Evi Mutia, Zuraida, dan Devi Andriani. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 2. Halaman 187-201.
- Fariati dan Dr. Waseso Segoro. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2011. Halaman 278-286.
- Fathia Vivie Lamia, Zirman, dan Yunieta Anisma. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Porsi Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam Laporan Tahunan Perusahaan *Food & Beverages* Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fekon*. Vol. 1 No. 2. Halaman 1-15.

- Ferrel, O.C, John Fraedrich, dan Linda Ferrell. 2008. *Business Ethics (Ethical Decision Making and Cases)*. 7th Edition. New York: South – Western Cengage Learning.
- Ika Wahyu dan Prima Apriwenni. 2012. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009. Vol. 1, No. 1. Halaman 43-59.
- Iman Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 *Update PLS* Regresi. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muhammad Titan Terzaghi. 2012. Pengaruh *Earning Management* dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 2, No. 1. Halaman 31-47.
- Retna Sari, Sutrisno, dan Eko Ganis Sukoharsono. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 11, No.3. Halaman 481-491.
- Ryandi Iswandika, Murtanto, dan Emma Sipayung. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*. Vol. 1, No.2. Halaman 1-18.
- Virgiwan Aditya Permana dan Raharja. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). Diponegoro *Journal Of Accounting*. Vol. 1, No. 2. Halaman 1-12.
- Weygandt, Jerry J, Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2010. *Financial Accounting. IFRS Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 2. Halaman 26-30.
- Wulantika Oktariani. 2013. Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Volume 8, Nomor 2. Halaman 100-117.

LAMPIRAN

1. Tabel 1 (Hasil statistik deskriptif)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	30	0.04	0.73	0.4487	0.21151
SIZE	30	22.89	30.15	25.3506	2.23643
NPM	30	0.04	0.31	0.1463	0.07708
DK	30	1	11	6.5	2.649
Valid N (listwise)	30				

2. Tabel 2 (Hasil uji normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.84745329
	Absolute	.139
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.611

a. Test distribution normal

b. Calculated from data

3. Tabel 3 (Hasil Uji Multikolinieritas)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-80.554	43.424		-1.855	0.075		
	SIZE	1.541	1.446	0.163	1.065	0.296	0.923	1.083
	NPM	19.817	6.341	0.472	3.125	0.004	0.946	1.057
	DK	20.217	6.385	0.472	3.166	0.004	0.973	1.027

a. Dependent Variable : CSR

4. Tabel 4 (Hasil uji atoklerasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	.662 ^a	0.439	0.374	16.73678	1.869

a. Predictors (Constant), SIZE, PROFIT, DK

b. Dependent Variable : CSR

5. Tabel 5 (Hasil uji heterokedastisitas)

Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	-1.363	9.443		-0.144	0.887
	SIZE	0.354	0.509	0.617	0.696	0.498
	LN_DK	-0.28	1.283	-0.12	-0.022	0.983
	LN_NPM	-1.771	2.718	-0.638	-0.652	0.525

a. Dependent Variable : RES_1KUADRAT

6. Tabel 6 (Hasil analisis regresi linier berganda)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-80.554	43.424		-1.855	0.075		
	SIZE	1.541	1.446	0.163	1.065	0.296	0.923	1.083
	NPM	19.817	6.341	0.472	3.125	0.004	0.946	1.057
	DK	20.217	6.385	0.472	3.166	0.004	0.973	1.027

7. Tabel 7 (Hasil uji t)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	.662 ^a	0.439	0.374	16.73678	1.869

a. Predictors (Constant), SIZE, PROFIT, DK

b. Dependent Variable : CSR

8. Tabel 8 (Hasil koefisien determinasi)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-80.554	43.424		-1.855	0.075		
	SIZE	1.541	1.446	0.163	1.065	0.296	0.923	1.083
	NPM	19.817	6.341	0.472	3.125	0.004	0.946	1.057
	DK	20.217	6.385	0.472	3.166	0.004	0.973	1.027

Dependent variable : CSR